

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan nasional secara umum adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Terlepas dari hal itu, penanaman nilai-nilai melalui sikap dan perilaku kepada siswa sesuai dengan norma-norma bangsa Indonesia yang sesuai dengan ideologi Pancasila juga menjadi tujuan dalam dunia pendidikan. Hal tersebut juga dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Syaiful Sagala (2010: 11) mengatakan bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah terwujudnya suatu tatanan masyarakat dengan ditandai adanya budi pekerti luhur pada setiap diri individu dan keadilan dalam negara dalam segi kehidupan. Begitu juga dengan tujuan pendidikan di Sekolah Dasar, sekolah selalu dituntut untuk mengacu kepada tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap karakteristik perkembangan siswa; kesesuaian dengan lingkungan dan kebutuhan pembangunan daerah; arah pembangunan nasional; serta memperhatikan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan kehidupan umat manusia secara global.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh di sekolah khususnya Sekolah Dasar. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mendidik dan membekali siswa dengan seperangkat pengetahuan, moral, nilai, sikap, dan keterampilan untuk memahami lingkungan sosial masyarakat (Solihatin dan Raharjo, 2007: 1-3). Menurut Arnie Fajar (2004: 110) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang di dalamnya mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa pencapaian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD bukan hanya sekedar pengetahuan karena hafalan, melainkan pemahaman konsep-konsep dan penerapan terhadap nilai-nilai sosial yang mencakup di dalamnya. Selain itu, secara sederhana pembelajaran IPS di SD digambarkan pada suatu tahap pengetahuan yang didapatkan siswa dalam proses belajar mengajar sampai pada tahap penerapan dalam kehidupan sehari-hari siswa sebagai bentuk hasil proses belajarnya. Dengan demikian, sangat jelas dikatakan bahwa pembelajaran IPS bukanlah mata pelajaran hafalan semata.

Tujuan pokok dari pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan dan membuat keputusan yang bersifat reflektif, sehingga diharapkan dapat memecahkan masalah pribadi (individu) dan membentuk kebijakan umum dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial. Dengan demikian, pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial memiliki kemampuan dasar membentuk siswa untuk berpikir kritis dan logis dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sosial.

Dalam rangka menunjang pencapaian tujuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut, diperlukan suatu iklim pembelajaran yang kondusif. Penciptaan iklim yang kondusif dalam pembelajaran juga dilandasi oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan analisis konseptual dan kondisi pembelajaran pendidikan IPS, ternyata banyak siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran IPS karena pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat (Solihatin dan Raharjo, 2007: 1). Dengan demikian proses pembelajaran merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan secara dinamis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan siswa di bawah pengajaran dan pengawasan guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran, terkandung aspek integral yang di dalamnya harus dipersiapkan dengan baik dan matang. Aspek-aspek tersebut antara lain adalah persiapan terhadap situasi di kelas, siswa dengan sajian materi yang diajarkan guru, model pengajaran yang diterapkan, tujuan yang ingin dicapai, teknik penilaian yang akan digunakan, dan kemungkinan hambatan yang ada serta berbagai cara mengatasinya.

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah mengubah orientasi pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi berorientasi pada guru sebagai *expert* atau ahli melainkan telah bergeser kepada *learner-centered model* atau siswa sebagai pusat pembelajaran.

Realita saat ini, Ilmu Pengetahuan Sosial masih diwarnai dengan penekanan pada aspek kognitif. Adanya penekanan pada aspek kognitif tersebut mengakibatkan Ilmu Pengetahuan Sosial dipandang sebagai mata pelajaran hafalan yang kurang melibatkan siswa atau bahkan cenderung pasif dalam belajar (Solihatin dan Raharjo, 2007: 2). Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran tersebut. Mata pelajaran ini sebenarnya bukan mata pelajaran hafalan, melainkan lebih mengarah kepada pemahaman akan konsep-konsep sosial. Anggapan itulah yang menjadi salah satu penyebab kurang maksimalnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Masalah kurang maksimalnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial secara khusus terjadi di kelas V SD Muhammadiyah Mutihan. Berdasarkan keterangan hasil tanya jawab dengan Bapak Fajar Ariyanto selaku guru bidang studi mata pelajaran tersebut, menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang digunakan adalah model ceramah. Penggunaan model ceramah di SD ini bukanlah model ceramah murni, melainkan dikombinasikan dengan model pembelajaran lain. Model pembelajaran yang biasa dikombinasikan biasanya berupa tanya jawab antara guru dengan siswa. Selain tanya jawab, kegiatan belajar juga dilakukan dengan diskusi, penugasan, dan latihan soal. Penggunaan model belajar tersebut dianggapnya

sebagai model pembelajaran yang paling tepat untuk memaksimalkan penguasaan materi sehingga hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pun akan menjadi lebih maksimal pula. Berikut adalah data hasil UAS Semester 1 siswa kelas V SD Muhammadiyah Mutihan tahun ajaran 2011/2012.

Tabel 1. Tabel Rata-rata Nilai UAS Semester 1

No	Mata Pelajaran	Kelas V.I	Kelas V.II	Kelas V.III
1	Bahasa Indonesia	71	70	68
2	Matematika	44	50	40
3	IPA	69	71	64
4	IPS	55	57	53
5	PKn	59	61	55

Berdasarkan keterangan di atas dapat diperoleh faktor penyebab kurang maksimalnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Muhammadiyah Mutihan. Faktor tersebut adalah belum maksimalnya penggunaan dan pemilihan model pembelajaran yang menarik untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Dave Meier, 2002 (Indrawati dan Wanwan Setiawan, 2009: 15) mengatakan bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang terjadi dalam suasana yang menyenangkan bagi anak. Suasana pembelajaran yang menyenangkan tentunya disesuaikan dengan minat siswa sehingga akan lebih mudah dalam menerima pelajaran (Rusman, 2011: 59). Implikasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial akan menarik siswa apabila disajikan dalam situasi yang menarik dan menyenangkan.

Model pembelajaran yang digunakan guru SD Muhammadiyah Mutihan adalah model pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Model pembelajaran tersebut sebenarnya merupakan model pembelajaran yang kaku karena dalam proses belajar mengajar, guru secara tidak langsung mengurangi kesempatan siswa untuk ikut aktif secara maksimal di dalamnya. Dalam pelaksanaannya, guru menyajikan pembelajaran dengan membahas materi secara bersama-sama dalam kelas umum. Variasi lain dilakukan guru dengan mengadakan diskusi yang kurang terstruktur. Kondisi yang demikian akan memungkinkan semakin banyak siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, berbicara dengan teman sendiri, tidak mau bertanya tentang materi yang belum dipahami, tidak dapat menyelesaikan tugas guru dengan baik sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar sebagian besar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut.

Menurut Ibrahim, dkk. (2000: 23) pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa sepenuhnya termasuk dalam memilih topik dan perencanaannya. Dengan melibatkan siswa dalam memilih topik dan menetapkan rencana kegiatan maka siswa akan merasa membutuhkan sehingga proses pembelajaran akan benar-benar aktif dan bermakna.

Ibrahim, dkk. (2000: 31) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* merupakan pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Kerjasama

secara demokratis dalam merencanakan pembelajaran dan selama pelaksanaan pembelajaran merupakan dasar utama pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini memiliki ciri-ciri adanya interaksi dan saling membutuhkan, saling percaya antara siswa satu dengan yang lain, dan adanya keterampilan untuk saling berkomunikasi. Dengan demikian, pembelajaran tersebut memungkinkan siswa untuk aktif, saling berinteraksi dan saling bertanya jawab dalam memecahkan masalah sehingga pada akhirnya pelibatan aspek pembelajaran tidak hanya berpusat pada aspek kognitif saja, akan tetapi mampu melibatkan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Selain itu, proses pembelajaran ini akan memungkinkan peningkatan pemahaman siswa.

Dengan meningkatnya pemahaman siswa, pembelajaran IPS pun diharapkan membuat siswa mampu menjawab dan mengerjakan soal-soal dengan baik. Selain itu, siswa diharapkan pula untuk mampu menanamkan nilai, moral, sikap, dan keterampilan untuk memahami lingkungan sosial masyarakat seperti yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, pengkajian tentang pengaruh pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian yang menarik untuk diteliti.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ilmu Pengetahuan Sosial dianggap sebagai mata pelajaran hafalan dan kurang diminati siswa.
2. Kurang maksimalnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V.
3. Pemilihan model pembelajaran guru kurang variatif dan masih bersifat konvensional.
4. *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini supaya masalah menjadi terfokus. Adapun ruang lingkup penelitian ini yaitu tentang pengaruh pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Mutihan, Wates, Kulon Progo.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, permasalahan yang akan dikaji dan dicari jawabannya dirumuskan, "Apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Mutihan, Wates, Kulon Progo?"



## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Mutihan, Wates, Kulon Progo. Selain untuk mengetahui pengaruh hasil belajar, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Mutihan, Wates, Kulon Progo memiliki beberapa manfaat. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut.

### **1. Bagi Peneliti**

Memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dalam dunia pendidikan yang nantinya dapat diterapkan sendiri ketika menjadi guru.

### **2. Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan atau referensi apabila pembaca akan melakukan penelitian selanjutnya.

### **3. Bagi Guru**

- a. Dengan adanya penelitian ini, guru mampu memperbaiki kebiasaan proses belajar mengajar khususnya dalam model pembelajaran. Selain itu, guru dapat mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI)

dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

- b. Memberikan gambaran tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V.

#### **4. Bagi Siswa**

- a. Dengan adanya penelitian ini, siswa akan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan hingga proses evaluasi sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.
- b. Siswa mudah mempelajari materi pembelajaran karena dimulai dari permasalahan yang menjadi minat siswa, sehingga mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.